



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT  
INVESTASI BANK-BANK UMUM  
DI INDONESIA TAHUN 1990.I-2002.IV**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

oleh :

**MUHAMMAD FUAD SN**  
**NIM. 010810191554**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI  
2005**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fuad Suryonegoro

NIM : 010810191554

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT  
INVESTASI BANK-BANK UMUM DI  
INDONESIA TAHUN 1990.I-2002.IV.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat, merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 17 November 2005

Yang menyatakan,



*(Handwritten signature)*  
(Muhammad Fuad Suryonegoro)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK-BANK UMUM  
DI INDONESIA TAHUN 1990.I-2002.IV

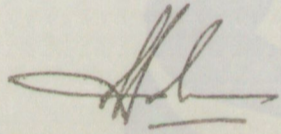
Nama : Muhammad Fuad SN

NIM : 010810191554

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

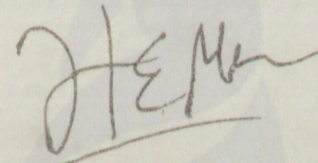
Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Dosen Pembimbing I



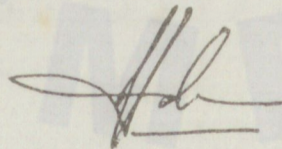
Drs. M Adenan, MM  
NIP. 131 996 155

Dosen Pembimbing II



Herman Cahyo D, SE, MP  
NIP. 132 232 442

Koordinator Program Studi  
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan



Drs. M Adenan, MM  
NIP. 131 996 155

## JUDUL SKRIPSI

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK-BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 1990.I-2002.IV

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fuad Suryonegoro

NIM : 010810191554

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal:

28 Oktober 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

Sekretaris : Aisyah Jumiati, SE, MP

NIP. 132 086 409

Anggota : Drs. Moh Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Mengetahui;

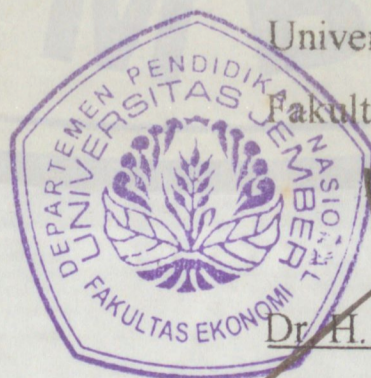
Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda St. Juhana dan (Alm) Ayahanda Soeryanto tercinta, yang telah mendoakan dan memveri kasih sayang serta pengorbananselama ini;
2. Saudara-saudaraku, Mbak Din, Mas Danny, Mas Dicky, Mbak Ira dan Mbak Yetti, terima kasih atas semua dukungan selama ini;
3. Risky kecil, adik tersayang.
4. Seseorang yang masih tetap setia, makasih semua waktu dan pengertiannya.

**MOTTO**

“Tulis baca adalah kunci ilmu pengetahuan”

(AL-ALAQ)

“Usaha manusia adalah bermacam-macam yang terpenting ialah mencari keridoan

ALLAH SWT”

(AL-LAIL)

“Hidup manusia penuh perjuangan, teruslah berjuang dengan ikhlas dan tawakal”

(My self)

“Pertolongan dan kemenangan itu datangnya dari ALLAH, maka pujilah DIA”

(AN-NASHR)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh

(urusan) yang lain” (ALAM NASYROH ayat 6 dan 7)

## ABSTRACT

This research aim to know the influence of third party funds variable (society fund), investment credit rate of interest and capital alone to channeling of public banks investment credit in Indonesia Year 1990,I – 2002,IV. The analysis that used is doubled linear regression analysis. Examination of data proved passing the statistical test that is statistical T test and statistical F test continued with econometrics test. As for the data used in this research is secondary data in time series category by quarterly started at Year 1990.I up to 2002.IV that obtained from Indonesian Bank's report (Monetary and Economic Statistic Indonesia).

Data analyze result show that partially society fund variable obtained significant level equal to 0,000, investment credit rate of interest variable equal to 0,000 and capital variable alone equal to 0,007 having the significant influence to realization channeling of investment credit because significant level  $< \alpha$ , so that hypothesis  $H_a$  accepted and  $H_o$  refused.

The analyze result also indicate that in together with society fund variable, the rate of interest and capital alone have real and significant influence to realization channeling of public banks investment credit in Indonesia. This matter is shown by the F test with significant level  $0,000 < \alpha$ , so that hypothesis  $H_a$  accepted and  $H_o$  refused. For the test of econometrics in this analysis is happened autocorrelation but don't happened the symptom of multi-colinearity.

Keyword: Fund Society, investment credit rate of interest, capital alone and channeling of investment credit.

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dana pihak ketiga (dana masyarakat), suku bunga kredit investasi dan modal sendiri terhadap penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia Tahun 1990.I-2002.IV. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Pengujian data dibuktikan melalui uji statistik yaitu uji statistik t dan uji statistik F yang dilanjutkan dengan uji ekonometrik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kategori runtut waktu (time series) secara triwulan yang dimulai Tahun 1990.I sampai dengan 2002.IV yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia).

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa secara parsial variabel dana masyarakat diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000, variabel suku bunga kredit investasi sebesar 0,000 dan variabel modal sendiri sebesar 0,007 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap realisasi penyaluran kredit investasi sebab tingkat signifikansi  $< \alpha$ , sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dana masyarakat, suku bunga dan modal sendiri berpengaruh nyata dan signifikan terhadap realisasi penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia. Hal ini ditunjukkan uji F dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha$ , sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk uji ekonometrik dalam analisis ini terjadi Autokorelasi tetapi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Kata Kunci:** Dana Masyarakat, Suku bunga Kredit Investasi, Modal Sendiri dan Penyaluran Kredit Investasi.



## KATA PENGANTAR

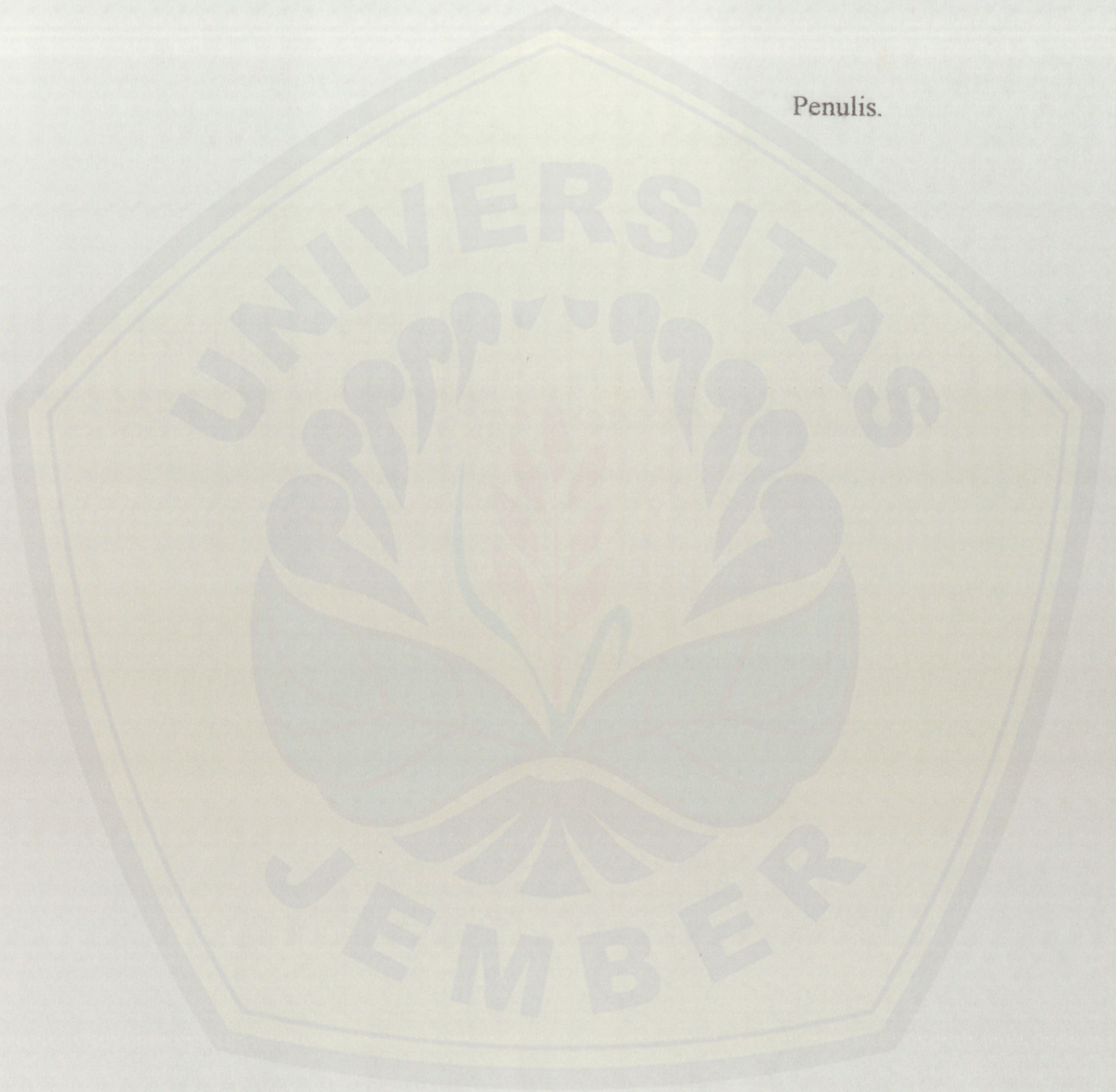
Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT Tuhan Seru Sekalian Alam Yang Maha Agung dan Maha Sempurna atas semua Sift-Nya. Hanya dengan rahmat, taufiq, hidayah serta izin Allah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK-BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 1990.I-2002.IV". Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M Adenan, MM, selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Bapak Herman Cahyo D, SE, MP, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi;
2. Bapak Dr. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta seluruh jajarannya;
3. Bapak Drs. M Adenan, MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Ibunda St. Juhana dan (Alm) Ayahanda Soeryanto, saudara-saudaraku, Mbak Din, Mas Danny, Mas Dicky, Mbak Ira dan Mbak Yetti serta adikku Risky;
5. Guru-guruku sejak aku kecil hingga sekarang, mudah-mudahan berkah ilmu yang Engkau sampaikan kepadaku, karena melaluimu (perantara) aku bisa sedikit lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah, selama aku berjalan seiring waktu berlalu;
6. Sahabat-sahabatku, Anwar, Rudi, Doni, Aries Cs, Cak Di, Teki, Roni, Eko, Sugenk, Dito, Sincan, Arek Al Capone, Indra Kentoz, Kholiq, Ulum Cs, Luna, Apriel, Puji, Amel, Rien, Mbak Sri, Elin, Linda, Laros Cs, Saijo Cs, Cak Mol Cs, suka duka kita jalani bersama, makasih atas semuanya jangan putus persaudaraan;
7. Semua pihak yang belum kusebutkan yang telah ikut membantu atas selesainya tugas ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khasanah keilmuan dan akademis.

Jember, Oktober 2005

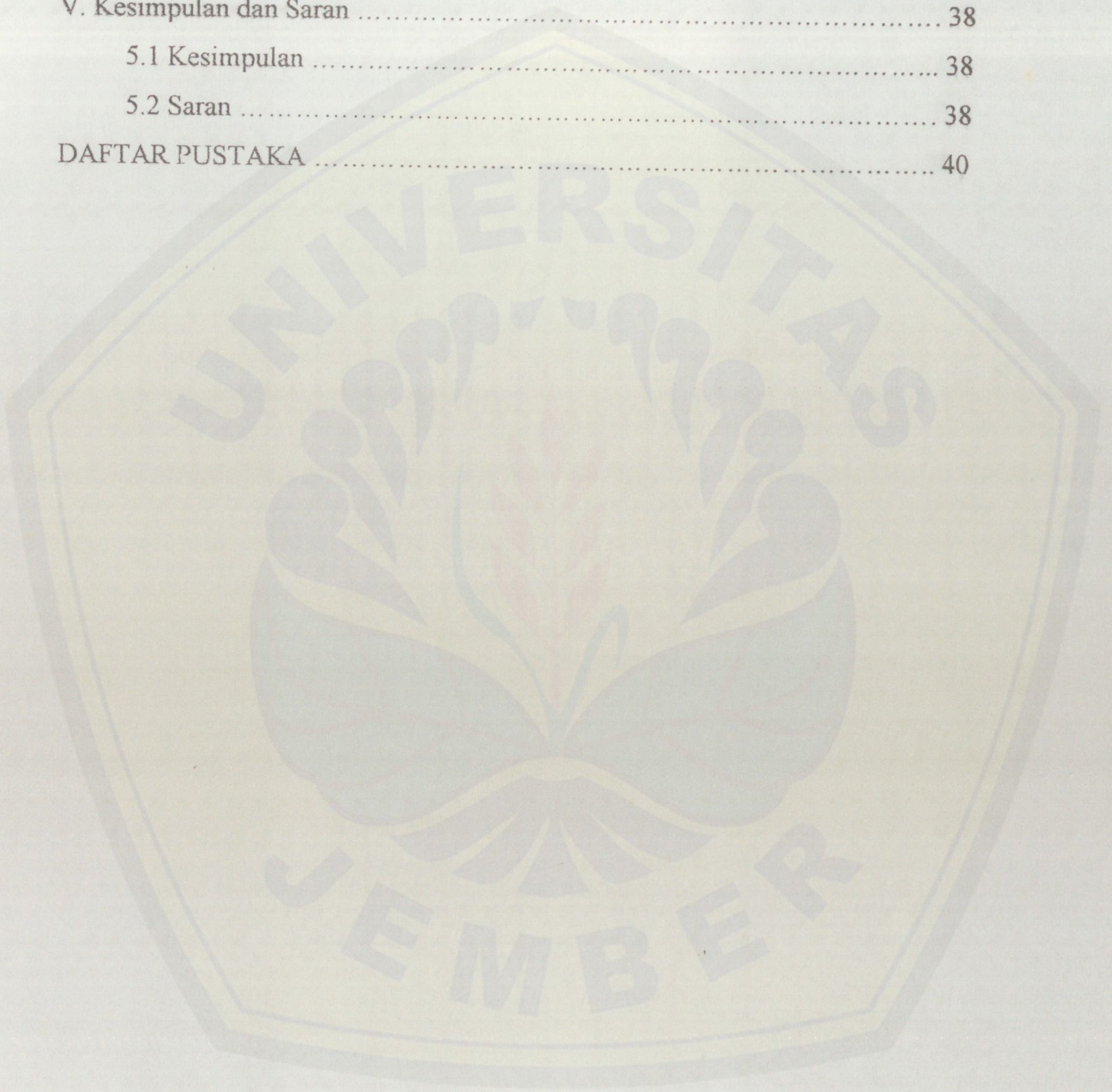
Penulis.



DAFTAR ISI

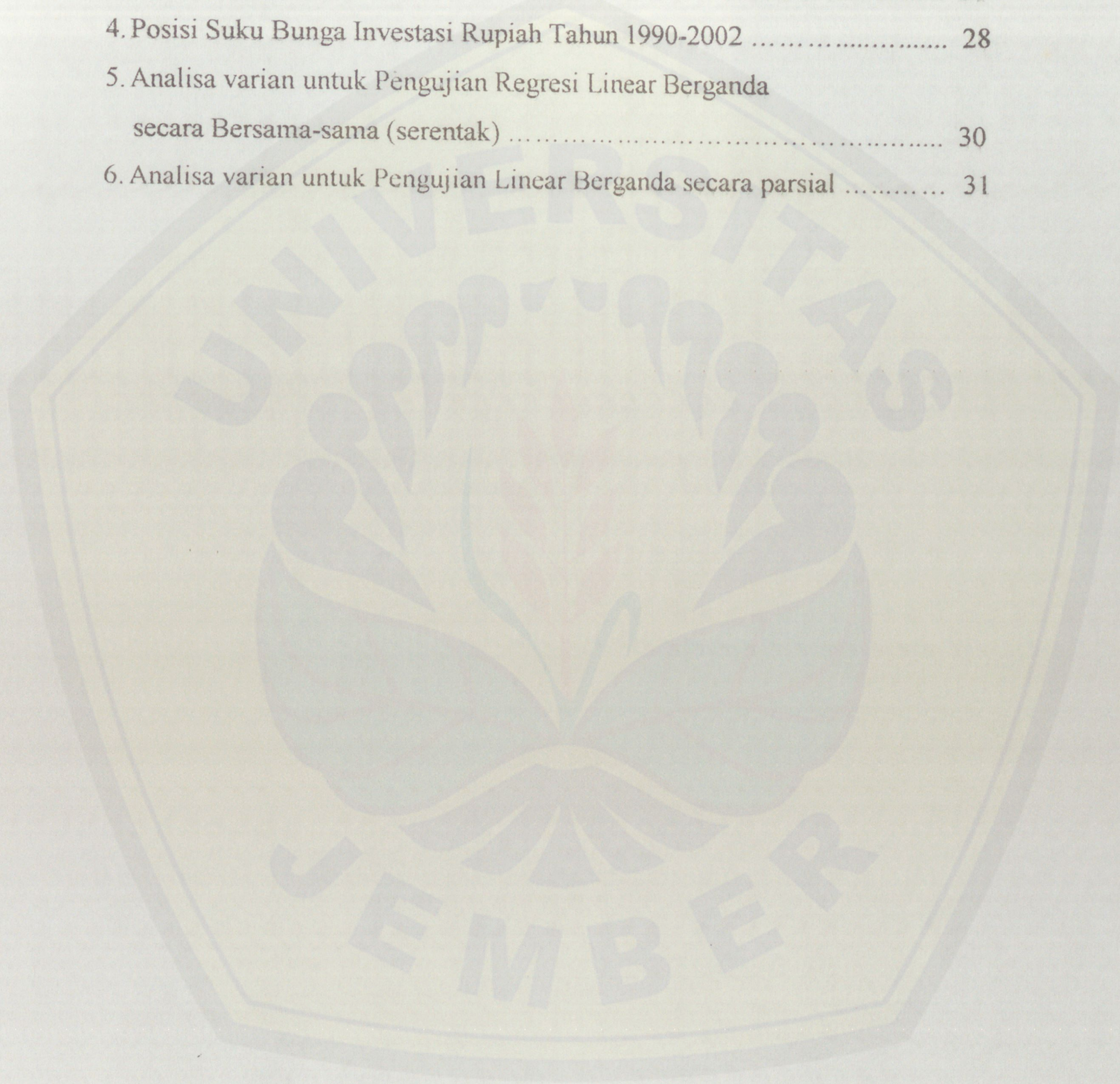
	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN ABSTRACT .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
II. Tinjauan Pustaka .....	4
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	4
2.2 Landasan Teori .....	5
2.3 Hipotesis .....	14
III. Metodologi Penelitian .....	15
3.1 Rancangan Penelitian .....	15
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	15
3.3 Daerah Penelitian .....	15
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	15
3.5 Metode Analisis Data .....	16

3.6 Definisi Operasional .....	20
IV. Analisis dan Pembahasan .....	21
4.1 Gambaran Umum Penyaluran Kredit Investasi di Indonesia .....	21
4.2 Analisis dan Pembahasan .....	28
4.3 Pembahasan .....	33
V. Kesimpulan dan Saran .....	38
5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	40



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
	1. Posisi Kredit Investasi Rupiah Tahun 1990-2002 .....	22
	2. Posisi Dana Masyarakat Tahun 1990-20 .....	24
	3. Pososi Modal Sendiri Tahun 1990-2002 .....	26
	4. Posisi Suku Bunga Investasi Rupiah Tahun 1990-2002 .....	28
	5. Analisa varian untuk Pengujian Regresi Linear Berganda secara Bersama-sama (serentak) .....	30
	6. Analisa varian untuk Pengujian Linear Berganda secara parsial .....	31



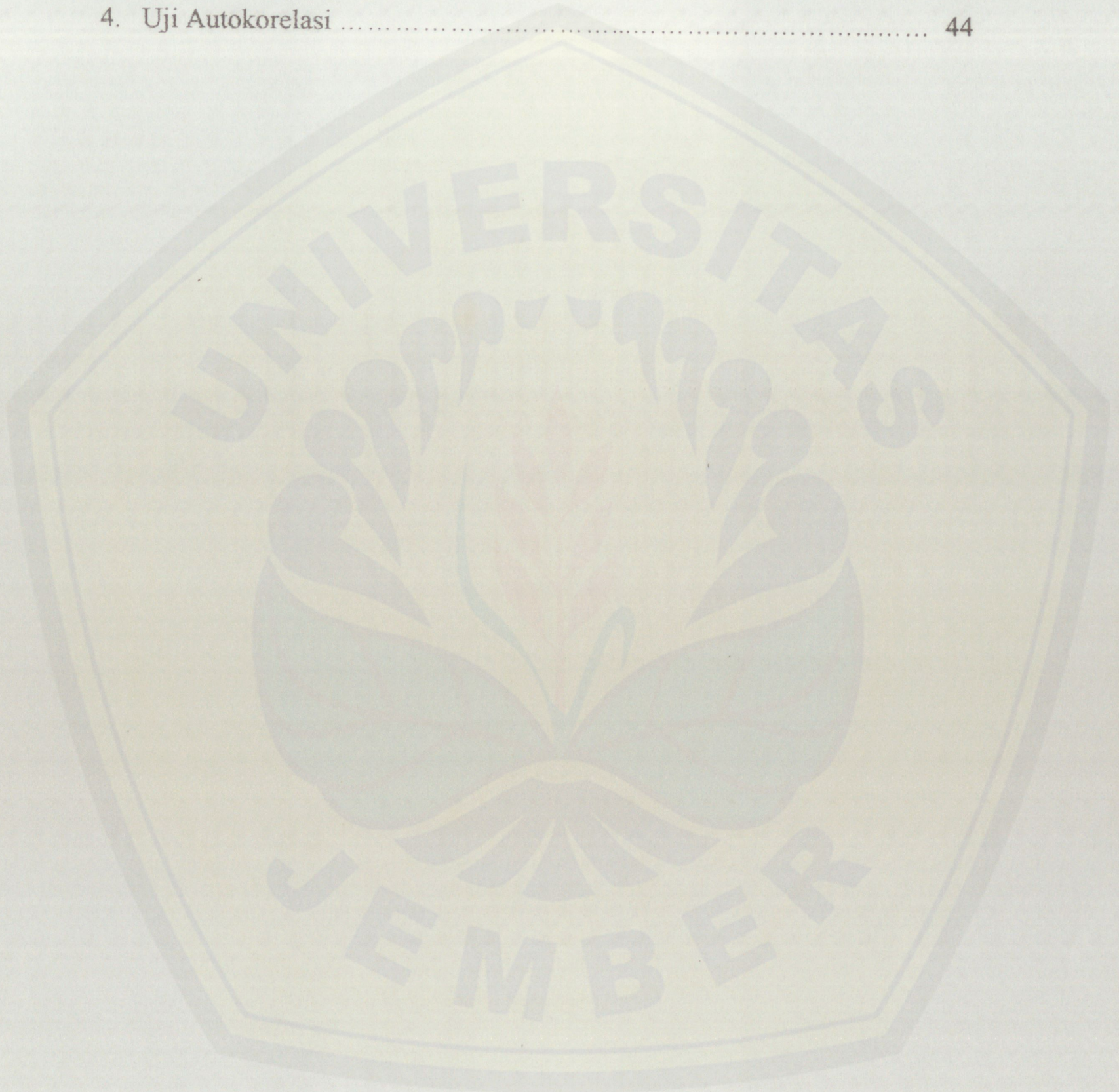
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Terjadinya suku Bunga .....	8
2.	Teori Keynes tentang Suku Bunga .....	8



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Data Pengamatan .....	41
2.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
3.	Uji Multikolinieritas .....	43
4.	Uji Autokorelasi .....	44



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan membutuhkan biaya besar yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Bantuan luar negeri biasanya berbentuk pinjaman atau bantuan cuma-cuma. Bantuan dalam bentuk pinjaman berperan sebagai pelengkap dalam keseluruhan pembiayaan pembangunan dan diharapkan secara bertahap akan semakin berkurang. Demikian juga pembiayaan pembangunan dari subsidi oleh pemerintah diusahakan berkurang karena keterbatasan penerimaan pemerintah, kemudian digantikan dengan mengupayakan sumber dana dalam negeri untuk pembiayaan pembangunan.

Untuk dapat membiayai kebutuhan dana pembangunan dari dalam negeri, maka diperlukan upaya pemberian pinjaman oleh lembaga keuangan bank serta lembaga keuangan bukan bank. Pinjaman oleh lembaga keuangan bank adalah dalam bentuk kredit terutama kredit yang digunakan secara produktif. Bagi perbankan, penanaman dana dalam bentuk kredit secara umum memberikan keuntungan relatif tinggi dibandingkan apabila hanya sekedar ditanam dalam bentuk surat berharga yang hanya menghasilkan deviden. Secara umum penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70% dari volume usaha bank. Oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk hasil bunga (Dahlan, 1995:94).

Dalam upaya meningkatkan dana yang berasal dari masyarakat, otoritas moneter dan perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam hal ini setelah dikeluarkannya kebijaksanaan 1 Juni 1983, dimana kebijakan tersebut berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan mobilitas dana-dana masyarakat, karena bank-bank diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri suku bunga kredit (Suyatno, 1993:1).

Disamping deposito yang merupakan andalan utama produk perbankan, kredit merupakan suatu andalan utama pula dalam penyaluran dana perbankan. Salah satu bentuk penanaman dana perbankan yang paling menonjol pada saat ini di Indonesia yaitu di bidang perkreditan (Mulyono, 1992:260).



Kredit perbankan berdasarkan penggunaannya dibedakan atas kredit investasi dan kredit modal kerja atau kredit eksploitasi. Kredit investasi digunakan untuk keperluan investasi dalam jangka menengah dan jangka panjang, berbeda dengan kredit modal kerja dimana diberikan hanya dalam jangka pendek dan digunakan untuk menambah modal kerja.

Adanya deregulasi perbankan, pemberian pinjaman atau kredit investasi semakin besar. Hal ini ditunjukkan dengan dalam penyaluran kredit investasi bank-bank umum pemerintah dan swasta nasional. Pada tahun 1989 jumlah kredit yang disalurkan tercatat sebesar Rp. 12.561 miliar. Setelah PAKJAN 1990 dikeluarkan yang merupakan penyempurnaan dari PAKTO 1988, terlihat peningkatan pesat, yang ditunjukkan pada Tahun 1990 sebesar Rp. 17.750 miliar. Peningkatan penyaluran kredit investasi ini terus berlangsung dan tercatat pada Tahun 1997 sebesar Rp. 54.898 miliar. Persaingan dalam dunia perbankan seperti ditunjukkan dalam hal menunjukkan besarnya penarikan dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit serta pemupukan modal sendiri.

Persaingan dalam penarikan dana pihak ketiga dengan berbagai macam promosi serta hadiah yang menarik guna mendanai bank dalam menyalurkan pinjamannya. Dana pihak ketiga merupakan instrumen penting bagi dunia perbankan dalam menyalurkan kreditnya, karena sebagian besar kredit yang diberikan oleh suatu bank berasal dari pihak ketiga. Oleh karenanya sudah sewajarnya apabila semakin besar dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh suatu bank akan semakin besar pula kemampuan bank tersebut untuk menyalurkan kredit/pinjamannya. Besarnya suku bunga kredit merupakan salah satu bentuk persaingan untuk bisa menyalurkan kredit perbankan sebanyak mungkin. Oleh karenanya, semakin rendah tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh suatu bank akan mendorong masyarakat untuk memperoleh kredit dari bank yang bersangkutan.

Selain dana pihak ketiga, modal sendiri merupakan salah satu alternatif kemampuan bank dalam menyalurkan kredit/pinjamannya kepada pihak ketiga (masyarakat). Apabila dana pihak ketiga tidak mencukupi dalam penyaluran kredit, maka bank harus menggunakan modal sendirinya, atau dengan kata lain

modal sendiri sebagai pelengkap dana pihak ketiga. Oleh karenanya, semakin besar modal sendiri suatu bank, maka akan semakin besar pula kemampuan bank untuk memberikan kredit/pinjaman kepada nasabah.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Jumlah kredit investasi yang dibutuhkan masyarakat relatif terbatas, sedangkan masyarakat sangat memerlukan kredit tersebut guna mendukung kegiatan operasional usahanya yang memerlukan banyak dana, sehingga menarik untuk diteliti apakah variabel dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia periode (tahun 1990.I-2002.IV), baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri terhadap besarnya penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia periode (tahun 1990.I-2002.IV), baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai kegunaan, yaitu:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perbankan yang berkaitan dengan kredit investasi.
2. Memberikan informasi bagi pihak yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan, sebagai pertimbangan bagi peneliti yang berkaitan dengan masalah ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Sutan Syaiful Rahman N (1998) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Dana Masyarakat dan Suku Bunga Kredit Terhadap Kredit Investasi Perbankan Di Indonesia Periode 1986-1996, memberikan kesimpulan atau hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dana masyarakat dan suku bunga kredit investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap realisasi kredit investasi sebesar 0,5736. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah dana masyarakat dengan besarnya realisasi kredit investasi. Artinya pada saat suku bunga konstan apabila terjadi penambahan simpanan dana masyarakat sebesar Rp. 1 miliar, maka dapat menyebabkan terjadinya kenaikan sebesar Rp. 0,5736 miliar pada jumlah realisasi kredit investasi.
2. Variabel suku bunga kredit mempunyai pengaruh secara tidak nyata terhadap besarnya realisasi kredit investasi sebesar  $-0,3954$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara suku bunga kredit investasi dengan besarnya realisasi kredit investasi. Artinya pada saat suku bunga kredit sebesar 1%, maka dapat menyebabkan terjadinya penurunan sebesar Rp. 0,3954 miliar pada besarnya realisasi kredit investasi.

→ Dengan demikian dana masyarakat dan suku bunga kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap realisasi kredit investasi. Penelitian ini pada dasarnya hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, hanya saja waktu penelitian yang berbeda.

Tim peneliti Bank Indonesia cabang Surabaya pada tahun 2001 dalam penelitiannya yang berjudul Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur triwulan III tahun 2001, memberikan gambaran bahwa resiko untuk menyalurkan kredit investasi jangka panjang yang digunakan untuk membiayai investasi baru masih tetap menghantui perbankan. Sehingga dana yang disalurkan ke sektor riil adalah untuk proyek-proyek yang telah eksis dengan jangka waktu yang tidak terlalu

lama. Hal ini diakibatkan kemampuan calon debitur dalam pengembalian kredit yang diberikan oleh pihak bank masih diragukan karena terpengaruh tingkat bunga yang akan dikenakan.

Penyaluran kredit investasi pada triwulan III tahun 2001 mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kredit investasi mengalami penurunan sebesar Rp. 227,85 miliar (- 5,14 %) sehingga menjadi Rp. 4,21 triliun. Penurunan kredit investasi terjadi pada bank pemerintah sedangkan pada bank swasta jumlahnya meningkat, dikarenakan tingkat bunga yang ditetapkan terjangkau oleh calon debitur.

Tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sangat berpengaruh terhadap realisasi kredit investasi. Penelitian ini pada dasarnya hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, hanya saja waktu penelitian dan ruang lingkup penelitian yang berbeda.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Investasi**

Kegiatan Investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha (investor) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Menurut Keynes disamping faktor tersebut terdapat beberapa faktor penting lainnya seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangan ekonomi dimasa depan, dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan dimasa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun tingkat bunga tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya, walaupun tingkat bunga rendah, investasi tidak banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal (Sadono Sukirno, 1997:77).

Berdasarkan pada keyakinan Keynes bahwa tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan tabungan dan bukan satu-satunya faktor yang menentukan investasi, maka Keynes tidak sependapat dengan ahli-ahli ekonomi klasik yang berkeyakinan bahwa fleksibilitas tingkat bunga



akan selalu menjamin berlakunya kesamaan diantara jumlah tabungan pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha (investor).

Keynes berpendapat, pada umumnya investasi yang dilakukan oleh para pengusaha adalah lebih kecil dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat pada waktu dicapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Oleh karenanya permintaan agregat dalam perekonomian adalah lebih rendah dari produksi barang-barang dan jasa pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan dalam permintaan agregat ini akan menimbulkan pengangguran dalam perekonomian.

Investasi dilaksanakan bertujuan untuk mencari keuntungan. Dengan demikian banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi adalah:

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh;
2. Tingkat Bunga;
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan;
4. Kemajuan teknologi;
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya;
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Pengusaha walaupun memiliki tabungan yang cukup, dan oleh karenanya tidak perlu meminjam dari suatu lembaga keuangan untuk membiayai investasi yang akan dilaksanakan, hal itu belumlah merupakan syarat yang cukup bagi terciptanya kegiatan investasi. Pengusaha tersebut mempunyai dua pilihan dalam menggunakan tabungannya, meminjamkan atau membungakan uang tersebut atau menggunakannya untuk modal investasi. Di dalam keadaan dimana pendapatan yang akan diperolehnya adalah lebih kecil dari tingkat bunga, lebih baik bagi pengusaha tersebut untuk membungakan uangnya dan membatalkan maksudnya untuk melakukan investasi. Jika pengusaha harus meminjam uang dari sebuah lembaga keuangan, pengusaha itu harus bertindak lebih berhati-hati lagi. Investasi yang direncanakan akan dilaksanakan hanya apabila tingkat keuntungan yang akan diperolehnya adalah lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar.

Hanya dalam keadaan seperti itu pengusaha tersebut akan memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi.

### **2.2.2 Teori Suku Bunga**

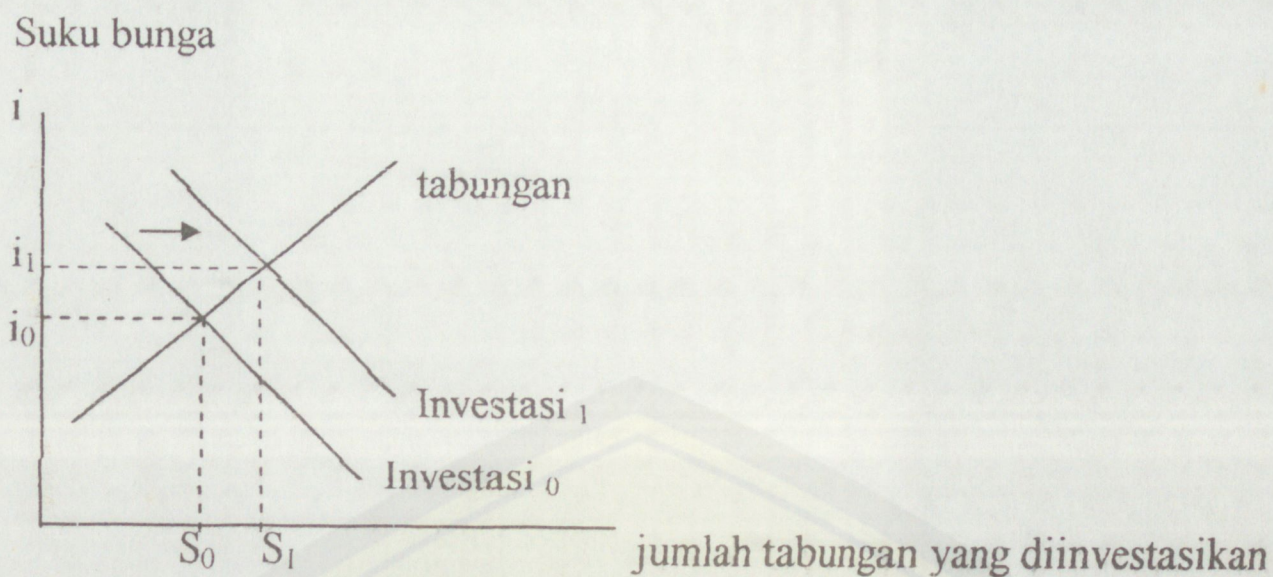
#### **2.2.2.a Teori Suku Bunga Konvensional (Klasik)**

Tabungan, menurut teori klasik adalah fungsi dari suku bunga. Makin tinggi suku bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Investasi juga merupakan fungsi dari suku bunga. Makin tinggi suku bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut, di mana suku bunga kredit merupakan ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Makin rendah suku bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil.

Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

Keseimbangan tingkat bunga ada pada titik  $i_0$ , dimana jumlah suku bunga sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga di atas  $i_0$ , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun balik keposisi  $i_0$ , para pengusaha akan saling bersaing untuk memperoleh dana yang relatif jumlahnya kecil. Persaingan ini akan mendorong tingkat bunga naik lagi ke  $i_0$ . Keseimbangan tingkat bunga dapat digambarkan sebagai berikut:



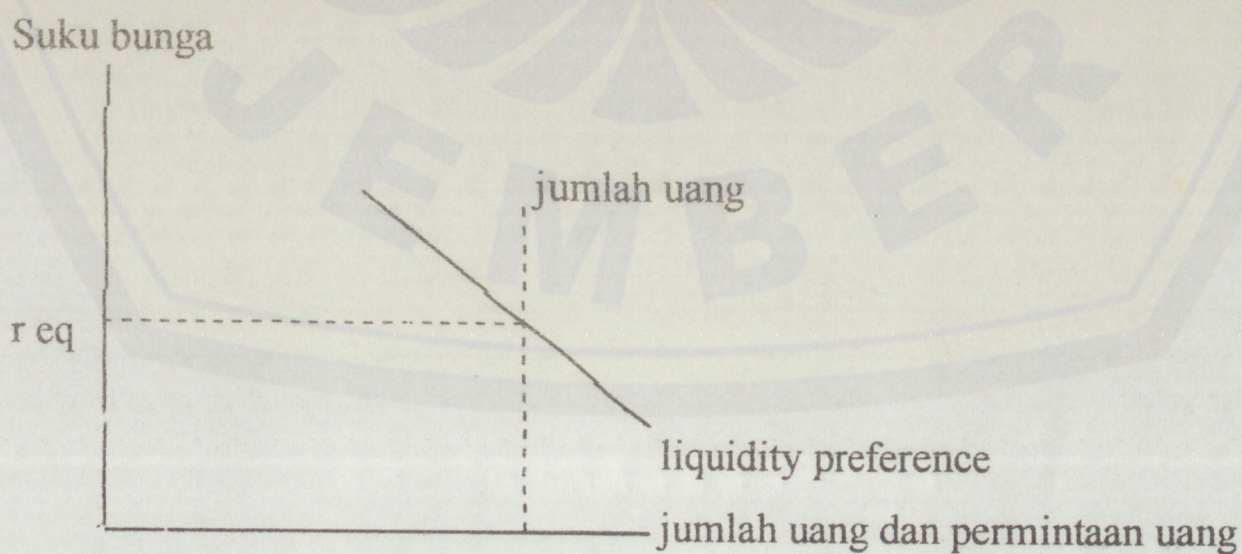
Gambar 1. Terjadinya Suku Bunga

Sumber: Nopirin, 1992:71

### 2.2.2.b Teori Keynes

Setiap pengusaha yang memanfaatkan kredit berarti memerlukan suatu likuiditas untuk usahanya. Menurut Keynes, bunga uang ditentukan oleh preferensi likuiditas (liquidity preference) dan jumlah uang. Preferensi likuiditas dalam hal ini dipengaruhi oleh tiga motif memegang uang kas (Sinungan, 1992:228).

Keynes mengemukakan bahwa besarnya suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang dalam pasar uang. Permintaan uang tergantung dari suku bunga. Gambar 2 menjelaskan permintaan akan uang, dimana sumbu horisontal mengukur jumlah permintaan uang dan sumbu vertikal untuk suku bunga.



Gambar 2. Teori Keynes tentang suku bunga

Sumber: Sobirin, 1987:144

### 2.2.3 Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah sumber-sumber dana potensial yang dapat diperoleh oleh suatu bank untuk menjalankan usahanya baik pada saat mendirikan, melakukan operasi maupun mengembangkannya.

Sinungan menyatakan bahwa bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan masyarakat) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari (Sinungan, 1992:58):

- a. Dana Modal Sendiri (dana dari pihak pertama).
  - b. Dana Pinjaman dari Pihak Luar Bank (dana dari pihak kedua).
  - c. Dana dari Masyarakat (dana pihak ketiga).
- I. Dana Modal Sendiri.

Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemegang saham bank yakni pemilik bank.

Dana modal sendiri terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Modal yang disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri.
2. Cadangan-cadangan yaitu sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya sebagai penutup timbulnya resiko dikemudian hari.
3. Laba yang ditahan (*retained earnings*) yang mestinya milik pemegang saham, tapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

#### II. Dana Pinjaman dari Pihak Luar Bank

Dana dari pihak kedua ini yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank terdiri dari 3 pihak, yaitu:

1. Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan *call money* yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank, biasanya jangka waktunya tidak lama sekitar satu bulan atau hanya beberapa hari saja.



2. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah-panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui persetujuan Bank Indonesia dimana secara langsung Bank Indonesia ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga solvabilitas bank bersangkutan.

3. Pinjaman dari lembaga keuangan non bank.

Pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan bukan bank kadang kala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

### III. Dana dari Masyarakat

Pinjaman dana dari masyarakat secara garis besar terdiri dari giro, deposito dan tabungan.

1. Giro (*demand deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Rekening giro tidak hanya digunakan untuk kepentingan bank semata-mata, tapi juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang juga dipergunakan sebagai alat pembayaran melalui penggunaan cek.

Giro cenderung merupakan sumber dana yang sulit dikontrol, sebab pemiliknya dapat mengambil giro itu setiap saat. Oleh karena itu bank harus berhati-hati mememanfaatkannya dengan cara:

- a. Menyediakan jumlah uang kas yang cukup
- b. Menyediakan kekayaan lain yang mudah diuangkan.

2. Deposito (*time deposits*)

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Dana deposito mengendap berdasar jangka waktu tertentu, bank akan mempunyai kesempatan hingga jatuh tempo dalam memanfaatkan dana deposito untuk keperluan pemberian kredit. Kepastian dana yang mengendap

dapat dipergunakan oleh bank dikarenakan ada jangka waktu tertentu yang meyakinkan bank bahwa dana itu tidak akan ditarik sebelum jatuh tempo, jika penarikan dilakukan lebih cepat maka akan dikenakan denda.

Pengertian lain mengenai deposito yaitu rekening perorangan atau perusahaan dalam bank komersial dimana nasabah dapat mendepositokan uang atau cek yang dapat diambil dengan membuat pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank.

Deposito merupakan sumber dana yang dapat dikontrol, artinya dapat diketahui jangka waktu kapan harus dibayar dan jumlahnya berapa, oleh karena itu deposito merupakan simpanan yang tidak beresiko tinggi.

Bank berani memberi tingkat bunga deposito yang lebih tinggi dari pada tingkat bunga giro, karena tingkat bunga deposito merupakan motivasi depositor untuk menyimpan dana yang dimilikinya. Tinggi rendahnya tingkat bunga deposito juga tergantung pada jangka waktu deposito. Jangka waktu deposito pada umumnya adalah 1,3,6,9,12,15 atau 24 bulan, makin lama jangka waktu deposito bank cenderung makin berani memberi tingkat bunga yang lebih tinggi (*dengan asumsi perekonomian dalam keadaan stabil*).

### 3. Tabungan (*saving*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Biasanya syarat-syarat tertentu tersebut merupakan ketentuan-ketentuan mengenai persyaratan umum, penyetoran dan pengambilan, bunga, biaya administrasi dan insentif-insentif yang ditawarkan. Ketentuan-ketentuan ini biasanya dicantumkan pada halaman terakhir buku tabungan.

Syarat-syarat (menurut SEBI):

- a. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menanda tangani Bank atau alat yang disediakan oleh bank untuk keperluan tersebut (ATM).
- b. Penarikan tabungan tidak dapat dilakukakan dengan menggunakan cek atau bilyet giro serta surat perintah lainnya yang sejenis.
- c. Ketentuan mengenai penyelenggaraan tabungan ditetapkan sendiri oleh masing-masing bank.

#### 2.2.4 Hubungan Kredit Investasi-Suku Bunga

Bunga atas kredit adalah suatu kontra prestasi atas penyerahan uang. Bunga pada dasarnya mempunyai dua pengertian sesuai dengan tinjauannya. Bagi bank, bunga adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas peminjaman uang oleh pengusaha atau nasabah, sedang bagi pengusaha, biaya dianggap suatu ongkos produksi ataupun biaya modal (Sinungan,1992:228).

Bunga kredit turut pula mempengaruhi kelancaran kredit perbankan. Dengan rendahnya suku bunga kredit mungkin sekali meringankan usaha nasabah sehingga usahanya dapat berkembang karena beban biaya modal pinjamannya rendah. Rendahnya suku bunga kredit juga dapat memperlancar arus pengembalian pinjaman. Bagi pihak bank rendahnya suku bunga kredit memberikan prosentase pendapatan yang rendah. Akan tetapi bila skope perkreditannya luas atau besar, jumlah pendapatannya akan menjadi besar.

Sebaliknya bila suku bunga kredit suatu bank ditetapkan tinggi, diharapkan pendapatan bank akan mencapai prosentase yang tinggi pula, lebih-lebih lagi bila skope perkreditannya luas atau besar. Namun dilihat dari segi nasabah (debitur), tingginya suku bunga itu akan membebani usahanya, mengakibatkan perusahaannya kurang berkembang, sehingga mungkin sekali arus pengembalian kreditnya menjadi tersendat-sendat. Melambatnya arus pengembalian kredit mengakibatkan pengembangan kredit menjadi lebih kecil dari estimate dan melambatnya masukan bunga, mengakibatkan volume kredit yang disalurkan akan mengecil, dan pendapatan bank akan menjadi kecil (Hadiwijaya, 1989:110).

#### 2.2.5 Hubungan Kredit Investasi-Dana Pihak Ketiga

Bank perlu mempersiapkan penyediaan dana untuk melancarkan penyaluran kredit investasi kepada para debitur. Dalam hal ini bank perlu mempunyai kebijaksanaan tersendiri agar pihak investor tidak dikecewakan, dikarenakan pihak bank tidak dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh investor (Hadiwijaya 1989:104).

Kemampuan bank menyalurkan kredit investasi diukur dari besarnya dana masyarakat (dana pihak ketiga) yang terhimpun di bank tersebut. Jika dana

masyarakat yang terserap bank cukup besar maka secara otomatis bank memiliki kemampuan dalam memenuhi permintaan kredit investasi. Di lain pihak, investor sangat bergantung pada besar kecilnya realisasi penyaluran kredit investasi guna memperlancar kegiatan perekonomian sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang dan bertahan lama.

#### **2.2.6 Hubungan Kredit Investasi-Modal Sendiri**

Modal sendiri merupakan salah satu alternatif kemampuan bank dalam menyalurkan kredit/pinjamannya kepada pihak ketiga (masyarakat). Apabila dana pihak ketiga tidak mencukupi dalam penyaluran kredit, maka bank harus menggunakan modal sendirinya, atau dengan kata lain modal sendiri sebagai pelengkap dana pihak ketiga. Oleh karenanya, semakin besar modal sendiri suatu bank, maka akan semakin besar pula kemampuan bank untuk memberikan kredit/pinjaman kepada nasabah.

Modal sendiri merupakan suatu bentuk manifestasi dari keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Modal sendiri digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya para debitur. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang saham (Sinungan, 1992:156).

Kepercayaan masyarakat sangat penting artinya bagi bank karena dengan demikian, bank akan dapat menghimpun dana unttuk keperluan operasional. Hal ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap seperti gedung kantor dan perlengkapan kantor modern dan teknologi komputer dan komunikasi yang amat diperlukan bagi bank. Pembangunan gedung, kantor ataupun renovasi dan penyediaan fasilitas kantor yang modern dan didukung oleh peralatan komputer dan telekomunikasi yang baik dan canggih, bersumber dari dana permodalan bank yaitu dari dana cadangan aktiva tetap dan dana cadangan umum.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, maka dapat ditarik suatu hipotesa yaitu dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia periode Tahun 1990.I-2002.IV.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Explanatory*, suatu metode yang meneliti atau menganalisa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri terhadap variabel terikat yaitu besarnya penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia pada Tahun 1990.I-2002.IV.

##### 3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah: Variabel dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri terhadap penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku penerbitan bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan buku-buku literatur sebagai pendukung penelitian selama Tahun 1990-2003.

#### 3.3 Daerah Penelitian

Daerah penelitian ini mengambil obyek pada bank-bank umum pemerintah dan swasta yang menghimpun dana dan menyalurkan kredit yang berada di wilayah Indonesia. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa potensi perbankan dalam memberikan dananya yang berbentuk kredit terutama kredit investasi sangatlah dibutuhkan untuk mendukung kegiatan perekonomian serta pembangunan di Indonesia.

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu berupa data sekunder dalam runtut waktu (time series) yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari Bank Indonesia cabang Jember,

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, dan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Periode observasi penelitian ini dimulai dari Tahun 1990 triwulan (1990.I) sampai dengan Tahun 2002 (2002.IV).

Apabila data triwulan tidak tersedia, maka dilakukan interpolasi data dengan rumus sebagai berikut (Insukindro, dalam Kirana dan Nurwardono, 1992):

$$Q_1 = \frac{1}{4} ( Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Q_2 = \frac{1}{4} ( Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Q_3 = \frac{1}{4} ( Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Q_4 = \frac{1}{4} ( Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

Dimana:

$Q_1, Q_2, Q_3, Q_4$  = data triwulan I, II, III, IV pada tahun t.

$Y_t$  = data pada tahun t.

$Y_{t-1}$  = data sebelum tahun t.

### 3.5 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri terhadap besarnya penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia selama Tahun 1990.I-2002.IV digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (J. Supranto, 1983:60)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

di mana:

$Y$  = realisasi besarnya penyaluran kredit investasi (rupiah)

$\beta_0$  = besar penyaluran kredit investasi pada saat dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri sama dengan nol

$\beta_{1,2,3}$  = besar pengaruh perubahan dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri terhadap penyaluran kredit investasi

$X_1$  = besar dana masyarakat (rupiah)

$X_2$  = besar suku bunga kredit investasi (persen)

$X_3$  = besar modal sendiri (rupiah)

E = variabel diluar  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dianggap konstan atau tetap.

### 3.5.2 Uji Statistik

#### 1. Uji F (serentak)

Untuk menguji regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel pengaruh dana masyarakat, suku bunga kredit, dan modal sendiri (variabel bebas) terhadap variabel besarnya penyaluran kredit investasi bank-bank umum (variabel terikat), digunakan perumusan sebagai berikut (Gujarati, 1995:141):

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

N = Jangka waktu penelitian

Perumusan hipotesa:

- $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$  berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$  berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian, dengan  $\alpha = 0,05$  :

- Jika signifikansi  $< \alpha$  , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika signifikansi  $> \alpha$  , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



## 2. Uji t (parsial)

Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial antara variabel pengaruh dana masyarakat, suku bunga kredit, dan modal sendiri (variabel bebas) terhadap variabel besarnya penyaluran kredit investasi bank-bank umum (variabel terikat), digunakan uji-t secara individual dengan rumus (Gujarati, 1995:147):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana:

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$S\beta_i$  = Standart error dari koefisien regresi  $\beta_i$

Perumusan hipotesa:

- $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$  berarti variabel bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$  berarti variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian, dengan  $\alpha = 0,05$ :

- Jika signifikansi  $< \alpha$  , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel terikat.
- Jika signifikansi  $> \alpha$  atau signifikansi  $< -\alpha$  , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika  $-\alpha \leq \text{signifikansi} \leq \alpha$  , maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu variabel dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri dalam model regresi terhadap variabel terikat yaitu besarnya penyaluran kredit investasi bank-bank

umum di Indonesia. Batas nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ .  $R^2$  sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan  $R^2$  bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat yaitu besarnya penyaluran kredit investasi bank-bank umum di Indonesia dengan variabel yang menjelaskan yaitu variabel dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri. Dihitung dengan rumus (Gujarati, 1995:101):

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadratregresi(ESS)}}{\text{Totaljumlahkuadrat(TSS)}} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

### 3.5.3 Uji Ekonometrik

Pada pengujian ekonometrik hanya menggunakan uji multikolinieritas dan uji autokorelasi karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang disusun secara berkala (time series data), sehingga dalam penelitian disini hanya dimungkinkan terjadi multikolinieritas dan autokorelasi.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau tidak antara variabel-variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel tersebut secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi penyaluran kredit investasi sempurna diantara sesama variabel-variabel bebas yaitu variabel dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan uji VIF yang membandingkan dengan angka toleransi dalam perhitungan bentuk regresi. Jika nilai  $R^2$  melebihi nilai toleransi maka model tersebut terjadi kolinieritas ganda. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.



## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Penyaluran Kredit Investasi di Indonesia

#### 4.1.1 Perkembangan Kredit Investasi

Alokasi kredit investasi didasarkan pada beberapa sector utama dalam pembangunan diantaranya sector pertanian, pertambangan, perindustrian, perdagangan, jasa dan lain-lain. Kredit dikeluarkan oleh perbankan dalam berbagai jenis dan kategori. Kredit investasi tergolong sebagai kredit yang diberikan dengan mengacu pada kebutuhan dan prioritas pembangunan. Kredit investasi diberikan oleh bank umum yaitu bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Khusus Bank Indonesia dengan pertimbangan prioritas pembangunan, maka kredit investasi dalam bentuk kredit langsung pada BUMN untuk keperluan investasi. Kredit investasi dikeluarkan dalam berbagai bentuk disesuaikan dengan besar, jangka waktu, sifat usaha debitur dan bentuk pemberi kredit investasi. Dengan adanya pertimbangan tersebut maka ada beberapa macam jenis kredit investasi yang lazim diberikan.

Khusus untuk penggunaan golongan ekonomi lemah dan berprioritas tinggi terdapat beberapa macam kredit investasi, diantaranya: Kredit Mini, Kredit Midi, Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Investasi untuk Perkebunan Inti Rakyat, Kredit Investasi Ekspor untuk peremajaan, Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor dan Kredit Investasi untuk Perkebunan Swasta Nasional. Dari keseluruhan realisasi kredit investasi oleh pemerintah, bank umum pemerintah memegang porsi terbesar diikuti kemudian oleh bank umum swasta nasional.

Jumlah kredit investasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan cukup besar, hal ini dimungkinkan sejalan dengan tuntutan pembiayaan pembangunan yang terus meningkat. Pemberian kredit investasi juga meningkat disebabkan oleh adanya prioritas tertentu dalam pembangunan sektor ekonomi yang banyak mendapatkan dana dari kredit investasi tersebut. Dikeluarkannya beberapa kebijakan di bidang perkreditan membuat perbankan dalam hal ini bank pemerintah khususnya tidak lagi dibatasi besar pemberian kreditnya.

krisis moneter, diakibatkan adanya inflasi yaitu melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dolar.

Pada periode Tahun 2001.I-2002.IV jumlah alokasi dana dalam bentuk kredit investasi mengalami peningkatan. Peningkatan pada periode Tahun 2001.I alokasi dana mencapai sebesar Rp.32.969 miliar, kemudian periode Tahun 2002.IV berada pada posisi Rp. 46.612 miliar. Peningkatan jumlah kredit investasi disebabkan mulai stabilnya keadaan perekonomian di Indonesia pada saat pasca krisis moneter, sehingga perbankan dapat beroperasi secara optimal.

#### **4.1.2 Perkembangan Dana Masyarakat**

Kredit investasi merupakan salah satu bentuk penggunaan kredit secara produktif, di mana dana dalam bentuk kredit dialokasikan untuk investasi dan perbaikan barang modal. Dari tiga sumber dana perbankan, yang paling besar sumbangannya adalah berasal dari pihak ketiga yaitu dana masyarakat yang disimpan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

Diberlakukannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 yang ditandai dengan bertambahnya jumlah bank dan kantor bank yang beroperasi ternyata mampu berpengaruh positif terhadap jumlah dana masyarakat yang dihimpun serta kredit yang disalurkan.

Mengenai jumlah dana masyarakat yang biasa disebut sebagai dana pihak ketiga yang digunakan oleh perbankan jauh lebih tinggi daripada modal sendiri, maka pengelolaan dana perbankan harus selalu didasarkan pada prinsip kehati-hatian. Melalui prinsip tersebut, kepercayaan masyarakat terhadap sistem pengelolaan perbankan dapat dipelihara, bahkan ditingkatkan. Dengan demikian, pelaksanaan prinsip kehati-hatian tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan itu sendiri, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dan wajar, maupun kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit secara efektif dan efisien.

Perkembangan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank berdasarkan kelompok Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Posisi Dana Masyarakat pada Bank Umum Tahun 1990–2002.  
(miliar rupiah)

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta Nasional	Jumlah
1990	43.431	40.708	84.139
1991	45.514	41.145	86.659
1992	48.077	43.284	91.361
1993	60.977	58.815	119.792
1994	67.562	82.871	150.433
1995	76.921	117.451	194.372
1996	90.434	164.979	255.413
1997	133.039	177.193	310.232
1998	270.554	236.605	507.159
1999	286.427	252.880	539.307
2000	328.457	279.037	607.494
2001	365.028	304.310	669.338
2002	372.332	338.576	710.908

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia, Tahun 1990-2003.

Dari data yang ada memperlihatkan bahwa dalam periode tahun 1990.I sampai dengan 2002.IV dana masyarakat memperlihatkan perkembangan yang selalu meningkat. Bank umum pemerintah dari Tahun 1990.I sampai dengan Tahun 1993.III selalu berada diatas bank umum swasta nasional dalam mengumpulkan dana masyarakat. Akan tetapi pada Tahun 1993.IV sampai dengan Tahun 1997.IV bank swasta nasional berhasil menarik dana masyarakat lebih banyak. Penanaman dana masyarakat ini terutama berasal dari dari deposito, hal ini dimungkinkan karena bank menawarkan suku bunga deposito yang tinggi, sehingga masyarakat lebih tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk deposito.

Perkembangan dana masyarakat bank umum pemerintah mengalami peningkatan, mulai periode Tahun 1998.II sampai dengan 2002.IV kembali berada diatas bank umum swasta nasional. Penanaman dana masyarakat pada bank umum pemerintah sejak adanya krisis moneter yang paling dominan berasal dari

deposito. Peningkatan deposito dikarenakan masyarakat percaya dan merasa aman jika disimpan di bank umum pemerintah pada saat peristiwa krisis moneter berlangsung, sehingga bank umum pemerintah dapat menarik dana dari masyarakat lebih besar dari bank umum swasta nasional.

Dasar beroperasi bank adalah kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat maka kegiatan perbankan tidak dapat berjalan dengan baik. Pada waktu nasabah menyimpan dananya di bank, yang bersangkutan harus percaya bahwa pada saatnya nanti bank akan mampu mengembalikan dana tersebut kepada nasabah. Nasabah juga harus yakin bahwa bank mampu memberikan bunga sesuai jumlah yang telah diperjanjikan pada awal penempatan dana nasabah. Nasabah harus yakin bahwa banknya tidak pailit, dan dana nasabah tidak disalahgunakan untuk tujuan yang tidak semestinya.

Pada waktu nasabah meminjam dana dari bank, yang bersangkutan harus yakin bahwa bank akan mengucurkan dana sesuai waktu yang telah diperjanjikan. Disisi lain, agar bank mau meminjamkan dananya kepada nasabah, bank harus yakin akan kemampuan dan kemauan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Dengan demikian ada dua hal penting yang berkaitan dengan dasar beroperasinya usaha perbankan, yaitu "kesehatan bank" dan "rahasia bank".

#### 4.1.3 Perkembangan Modal Sendiri

Modal sendiri sebagai salah satu sumber perbankan merupakan dana terbesar nomor dua setelah dana masyarakat. Modal sendiri diperlukan atau disalurkan setelah dana masyarakat tidak mampu mengimbangi jumlah penyaluran kredit. Sama halnya dengan peranan dana masyarakat, modal sendiri diharapkan mampu membantu usaha perbankan dalam menghasilkan bunga kredit. Jadi semakin besar modal sendiri, maka penyaluran kredit juga semakin besar.

Sebagaimana diketahui, rasio antara jumlah dana masyarakat terhadap jumlah modal sendiri atau yang sering disebut financial leverage pada bank umum jauh lebih tinggi dibandingkan jenis-jenis usaha lainnya. Hal ini dapat terjadi

karena masyarakat menaruh kepercayaan kepada sistem pengelolaan dana perbankan sehingga masyarakat bersedia menitipkan dananya.

Semakin besarnya dana yang dititipkan oleh masyarakat kepada perbankan, akan semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kreditnya, sehingga kemampuan bank meningkat. Dengan semakin meningkatnya keuntungan bank, maka akan semakin besar pula pemupukan modal sendiri bank, sehingga pada gilirannya akan semakin besar pula kemampuan untuk menyalurkan kredit pinjamannya.

Perkembangan modal sendiri pada periode Tahun 1990.I – 1998.II menunjukkan peningkatan tiap tahunnya, hanya pada periode Tahun 1991.III-1991.IV saja menurun. Hal ini dikarenakan modal sendiri pada bank umum pemerintah pada tahun tersebut mengalami penurunan yang sangat tajam.

Modal sendiri yang dihimpun oleh bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional kembali mengalami kemerosotan pada periode Tahun 1998.IV sampai dengan 2000.I, diakibatkan pengaruh krisis moneter, dimana pihak perbankan segera melakukan antisipasi agar banknya tidak mengalami pailit dan dapat beroperasi. Peningkatan kembali terjadi pada periode Tahun 2000.II sampai dengan 2002.IV secara terus menerus. Perkembangan pemupukan modal sendiri oleh bank menurut kelompok Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Posisi Modal Sendiri Bank Umum Tahun 1990-2002. (miliar rupiah).

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta Nasional	Jumlah
1990	3.937	2.954	6.891
1991	1.745	3.971	5.716
1992	2.641	4.586	7.227
1993	4.864	6.922	11.786
1994	6.768	12.040	18.808
1995	10.764	14.741	25.505
1996	13.539	18.042	31.581
1997	13.803	25.521	39.324
1998	-25.236	-47.765	-73.001
1999	-17.702	-10.193	-27.895
2000	18.540	22.851	41.397
2001	24.923	29.866	54.789
2002	41.922	47.991	89.913

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia, Tahun 1990-2003.

#### 4.1.4 Perkembangan Suku Bunga Investasi

Bunga kredit berperan dalam kegiatan perkreditan oleh suatu bank. Suku bunga kredit yang rendah, besar kemungkinan akan meningkatkan usaha nasabah. Rendahnya beban biaya modal pinjaman mengakibatkan arus pengembalian menjadi lancar. Melambatnya arus pengembalian kredit mengakibatkan melambatnya pemasukan bunga. Situasi ini mengakibatkan kredit yang disalurkan oleh bank menjadi semakin kecil.

Teori yang ada menyebutkan bahwa suku bunga kredit mempunyai hubungan terbalik dengan realisasi kredit. Artinya, semakin tinggi suku bunga kredit yang ditawarkan, maka realisasi kredit akan menurun, dan sebaliknya.

Adanya kenaikan suku bunga deposito biasanya segera diikuti kenaikan suku bunga pinjaman (kredit). Padahal, kalangan dunia usaha mengharapkan suku bunga tetap pada tingkat yang wajar sehingga tidak mengganggu usahanya. Dengan semakin besarnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh dana pinjaman, perbankan juga terdorong untuk menyerap secara maksimal dana dari masyarakat. Tingginya suku bunga kredit sebenarnya membuat perbankan serba salah, sebab disatu sisi mereka ingin menyalurkan dana yang ada, namun di sisi lain mereka tidak mau membanting bunga.

Besarnya suku bunga kredit investasi yang ditetapkan setiap triwulan rata-rata tidak mengalami fluktuasi yang tajam. Hal ini dimungkinkan oleh adanya pertimbangan kondisi sumber dana dan kewajiban jangka panjang pendek serta jangka panjang bank itu sendiri.

Pada periode tahun 1990.I-2002.IV bank umum pemerintah menawarkan suku bunga kredit investasi yang lebih rendah dibandingkan bank umum swasta nasional. Pada periode tahun 1997.III sampai dengan 1999.III bank umum swasta nasional menawarkan suku bunga kredit investasi yang sangat tinggi kisaran 24,24 % hingga 40,66 %, puncaknya pada periode tahun 1998.III. Perkembangan suku bunga kredit investasi menurut kelompok bank dapat dilihat pada tabel 4.



Tabel 4. Posisi Suku Bunga Kredit Investasi Rupiah Tahun 1990-2002.

(persentase)

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta nasional	Jumlah
1990	20,30	21,80	21,05
1991	19,30	23,00	21,15
1992	17,90	24,30	21,10
1993	15,40	18,70	17,05
1994	14,10	16,30	15,20
1995	14,80	20,08	17,44
1996	15,02	19,69	17,36
1997	16,12	27,31	21,72
1998	22,35	40,32	31,34
1999	17,8	20,61	19,21
2000	16,53	17,59	17,06
2001	17,11	19,02	18,07
2002	17,50	18,30	17,90

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia, Tahun 1990-2003.

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Penelitian Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri sebagai variabel bebas terhadap besarnya jumlah kredit investasi sebagai variabel terikat digunakan analisis Regresi Linier Berganda. Dari perhitungan pada lampiran 2, maka dapat diperoleh suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = -14.220,025 + 0,025X_1 + 2.114,375X_2 + 0,079X_3$$

Dimana; Y = jumlah kredit investasi (miliar rupiah)

X<sub>1</sub> = dana masyarakat (miliar rupiah)

X<sub>2</sub> = suku bunga kredit investasi (persen)

X<sub>3</sub> = modal sendiri (miliar rupiah)

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bagaimana pengaruh variabel-variabel dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri terhadap jumlah kredit investasi pada bank-bank umum di Indonesia Tahun 1990.I-2002.IV.

1. Nilai konstanta  $a = - 14.220,025$

Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor-faktor dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri maka akan terjadi penurunan jumlah kredit investasi sebesar Rp. 14.220,025 miliar.

2. Variabel dana masyarakat ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,025. Hal ini berarti bahwa jika variabel suku bunga kredit investasi dan modal sendiri dianggap tidak ada pengaruh perubahan atau konstan maka setiap kenaikan dana masyarakat sebesar Rp. 1,00 akan menaikkan jumlah kredit investasi sebesar Rp. 0,025 miliar. Tanda positif pada koefisien variabel dana masyarakat menunjukkan adanya hubungan yang searah antara dana masyarakat dan jumlah kredit investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dana masyarakat, maka realisasi penyaluran kredit investasi di bank umum semakin besar.
3. Variabel suku bunga kredit investasi ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.114,375. Hal ini berarti bahwa bila tidak ada perubahan dana masyarakat dan modal sendiri maka setiap kenaikan suku bunga kredit investasi sebesar satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan jumlah kredit investasi sebesar Rp. 2.114,375 miliar. Tanda positif pada koefisien variabel suku bunga kredit investasi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara suku bunga kredit dan jumlah kredit investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga kredit investasi, maka realisasi penyaluran kredit investasi di bank umum semakin besar.
4. Variabel modal sendiri ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,079. Hal ini berarti bila dana masyarakat dan suku bunga kredit investasi tidak ada perubahan maka setiap kenaikan modal sendiri sebesar Rp. 1,00 akan menyebabkan kenaikan jumlah kredit investasi Rp. 0,079 miliar. Tanda positif pada koefisien variabel modal sendiri menunjukkan adanya hubungan yang

searah antara modal sendiri dan jumlah kredit investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sendiri, maka penyaluran kredit investasi di bank umum semakin besar.

#### 4.2.2 Uji Statistik

##### 1. Uji F (pengujian koefisien regresi secara bersama-sama)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (dana masyarakat, suku bunga kredit investasi dan modal sendiri) secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kredit investasi yang disalurkan oleh bank-bank umum di Indonesia.

Adapun untuk menguji hal tersebut digunakan analisis statistik Uji F atau dikenal dengan nama F-Test.

Tabel 5: Analisa Varian Untuk Pengujian Regresi Linear Berganda Secara Bersama-sama/Serentak.

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	4745170852,549	3	1581723617,516	16,773	,000
Residual	4526354845,144	48	94299059,274		
Total	9271525697,692	51			

Dari hasil perhitungan pada lampiran 2 dengan menggunakan probabilitas (Level of Significant) 95%, diperoleh tingkat signifikansi 0,00. Signifikansi  $< \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan regresi secara bersama-sama dan nyata antara variabel-variabel bebas dana masyarakat ( $X_1$ ), suku bunga investasi ( $X_2$ ) dan modal sendiri ( $X_3$ ) terhadap jumlah kredit investasi pada bank-bank umum di Indonesia.

##### 2. Uji t (pengujian regresi secara parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsialnya dan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji t dua arah dengan derajat keyakinan 95%. Untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien parsial seperti tampak pada tabel 6.

Tabel 6. Analisa Varains Untuk Pengujian Regresi Linear Berganda Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien regression	t	Sig.
Dana Masyarakat ( $X_1$ )	0,025	4,064	0,000
Suku Bunga ( $X_2$ )	2114,375	5,151	0,000
Modal Sendiri ( $X_3$ )	0,079	2,800	0,007

Dari hasil perhitungan tersebut maka pengujian hipotesis dapat dilakukan pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi dana masyarakat ( $X_1$ ), didapatkan hasil dengan tingkat signifikansi 0,000. Jadi signifikansi  $< \alpha$ , hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel dana masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kredit investasi pada bank-bank umum di Indonesia.
- b. Pengujian terhadap koefisien regresi suku bunga kredit investasi ( $X_2$ ) didapatkan hasil dengan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga signifikansi  $< \alpha$ , atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel suku bunga kredit investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kredit investasi pada bank-bank umum di Indonesia.
- c. Pengujian terhadap koefisien regresi modal sendiri ( $X_3$ ) didapatkan hasil dengan tingkat signifikansi 0,007. Jadi signifikansi  $< \alpha$ , hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kredit investasi pada bank-bank umum di Indonesia.

### 3. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur sumbangan variabel bebas (dana masyarakat, suku bunga kredit dan modal sendiri) terhadap variasi naik turunnya variabel terikat (jumlah kredit investasi). Koefisien determinasi keseluruhan ( $R$  Squared atau  $R^2$ ) dari ketiga

variabel bebas diatas memperoleh sebesar 0,512, jadi batas nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq 0,512 \leq 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa bahwa variabel terikat yaitu jumlah kredit investasi pada bank-bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh dana masyarakat, suku bunga investasi dan modal sendiri sebesar 51,2 %.

#### 4.2.3 Uji Ekonometrika

##### 1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil regresi dari tiap-tiap variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya dapat dilakukan dengan pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

1. Pengujian variabel dana masyarakat ( $X^1$ ) sebagai variabel terikat dan suku bunga serta modal sendiri sebagai variabel bebas terhadap gejala multikolinieritas. Berdasarkan lampiran 3 diperoleh nilai toleransi 0,978 lebih kecil dari VIF 1,022, maka variabel dana masyarakat tidak terjadi multikolinieritas;
2. Pengujian variabel suku bunga kredit investasi ( $X^2$ ) sebagai variabel terikat dan dana masyarakat serta modal sendiri sebagai variabel bebas terhadap gejala multikolinieritas. Berdasarkan lampiran 3 diperoleh nilai toleransi 0,679 lebih kecil dari VIF 1,474, maka variabel suku bunga tidak terjadi multikolinieritas;
3. Pengujian variabel modal sendiri ( $X^3$ ) sebagai variabel terikat dan dana masyarakat serta suku bunga sebagai variabel bebas terhadap gejala multikolinieritas. Berdasarkan lampiran 3 diperoleh nilai toleransi 0,691 lebih kecil dari VIF 1,448, maka variabel modal sendiri tidak terjadi multikolinieritas.

##### 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan pengolahan data yang tercantum pada lampiran 2 menunjukkan bahwa nilai  $DW = 1,155$ . Apabila dibandingkan dengan melihat tabel DW untuk  $k = 3$ ,  $n = 52$  dan  $\alpha = 5\%$  maka nilai kritis  $dl = 1,34$  dan  $du = 1,59$ . Sehingga dalam model regresi nilai  $DW = 1,155$  terletak pada daerah antara 1,59 dan 2,41 dalam hal ini  $dl < DW < (4 - du)$ . Dengan demikian didalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi,

kemungkinan diakibatkan adanya kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan pengganggu pada periode lainnya.

#### 4.3 Pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh dari dana masyarakat, suku bunga kredit dan modal sendiri terhadap jumlah kredit investasi pada bank-bank umum di Indonesia, setelah diuji secara bersama-sama/serentak dengan menggunakan uji F menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi  $0,00 < \alpha$  yang berarti secara bersama-sama variabel dana masyarakat, suku bunga investasi dan modal sendiri mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah kredit investasi. Hal ini berarti adanya perubahan dari ketiga variabel diatas akan diikuti oleh perubahan jumlah kredit investasi.

Hasil perhitungan regresi dari dana masyarakat menunjukkan angka yang positif, artinya jika ada kenaikan dana masyarakat maka jumlah kredit investasi juga akan mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya jika ada penurunan dari dana masyarakat maka jumlah kredit investasi akan turun. Hasil t test/uji t dari dana masyarakat menyatakan bahwa secara parsial dana masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kredit investasi.

Berarti hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu idealnya, dana yang berasal dari masyarakat merupakan suatu tulang punggung dari dana yang harus diolah atau dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan (Suyatno, 1993:30). Semakin tinggi jumlah dana masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar perbankan, akan semakin meningkatkan kemampuan bank dalam memberikan kredit terhadap nasabah.

Hasil perhitungan regresi dari suku bunga kredit investasi menunjukkan angka yang positif, hal ini berarti bahwa bila ada kenaikan suku bunga kredit investasi maka akan diikuti oleh peningkatan jumlah kredit investasi, demikian pula sebaliknya jika ada penurunan suku bunga kredit investasi, maka jumlah kredit investasi akan turun. Hasil t test dari suku bunga kredit menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga kredit investasi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kredit investasi. Menurut teori klasik semakin rendah tingkat

suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank, akan menaikkan jumlah kredit yang akan diterima oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Bunga kredit yang harus diperhitungkan kepada nasabah adalah sebesar saldo kredit yang telah dipergunakan oleh nasabah bersangkutan dengan memperhitungkan periode waktu atau lamanya waktu kredit yang telah dipergunakan (Lapoliwa dkk, 1993:150)

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan suku bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun apabila dana yang ada masih banyak sementara permohonan pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun (Kasmir, 1998:106)

Hasil perhitungan regresi dari modal sendiri menunjukkan angka yang positif, artinya jika ada kenaikan modal sendiri maka jumlah kredit investasi juga akan mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya jika ada penurunan dari modal sendiri maka jumlah kredit investasi akan turun. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri tidak signifikan terhadap jumlah kredit investasi.

Hal tersebut bisa terjadi kemungkinan karena debitur hanya memperhitungkan keuntungan yang diperolehnya lebih besar kalau meminjam dana dari bank. Semakin besar jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin besar kemampuan bank tersebut untuk memberikan kredit kepada masyarakat atau nasabahnya. Fungsi utama modal sendiri bank adalah untuk menanamkan kepercayaan bahwa bank ini adalah suatu lembaga yang jalan, bahwa ia akan sanggup terus berusaha walaupun menghadapi tekanan keuangan (Ali, 1989:198). Dalam mengelola dana-dananya, bank harus selalu sadar akan struktur modalnya. Makin kuat posisi modal bank, maka semakin besar resiko yang dapat dipikulnya dalam memberikan kredit dan dalam kegiatan-kegiatan investasi.

Hasil analisis yang kurang sesuai dengan teori yang ada, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor di luar variabel-variabel dalam penelitian ini,

juga terjadinya hubungan linear antara variabel yang ada. Namun karena batasan waktu, maka hal tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

Realisasi penyaluran kredit investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, dana pihak ketiga dan modal sendiri sebesar 51,2 %. Selebihnya 48,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, kondisi ekonomi dan sebagainya.

Variabel suku bunga kredit investasi berpengaruh positif terhadap realisasi penyaluran kredit investasi. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori investasi yang seharusnya suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi. Teori investasi untuk saat ini bertolak belakang dengan kenyataan, karena ada variabel pengganggu diluar model seperti pertumbuhan ekonomi, kondisi ekonomi dan sebagainya yang memiliki pengaruh cukup besar.

Realisasi penyaluran kredit investasi dipengaruhi oleh variabel dana pihak ketiga. Jika dana pihak ketiga yang terserap dan dihimpun oleh bank cukup besar maka bank memiliki kemampuan dalam memenuhi permintaan kredit investasi. Di lain sisi, semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau dana pihak ketiga pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan (macet) maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Bank Indonesia membatasi rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Berdasar Paket Kebijakan 29 Mei 1993, Loan to Deposit Ratio (LDR) dibatasi hanya sampai dengan 110 % dan disamping itu pengertian deposit diperlunak. Ketentuan tersebut memberi pengertian deposit tidak hanya dana pihak ketiga tetapi juga modal sendiri. Aktiva produktif perbankan per Juni 2004 meningkat sebesar Rp. 29,7 triliun (2,7%) dari posisi Desember 2003, terutama oleh jenis kredit dan SBI yang masing-masing meningkat 11,6% dan 9,1%. (Kajian Stabilitas Keuangan. Bank Indonesia). Peningkatan kredit pada posisi tersebut mencapai Rp. 50,9 triliun, terutama berasal dari dana masyarakat yang berhasil dihimpun perbankan sebesar Rp.24,2 triliun. Perkembangan tersebut mengakibatkan naiknya pangsa kredit terhadap



aktiva produktif dari 42,5% menjadi 46,1% dan merupakan pangsa terbesar dibandingkan jenis aktiva produktif lainnya sejak paska krisis, dimana pada dua bulan sebelumnya masih didominasi oleh surat-surat berharga (obligasi). Peningkatan kredit tersebut merupakan upaya perbankan untuk terus meningkatkan fungsi intermediasinya, sehingga LDR perbankan juga mengalami peningkatan menjadi 46,4%. Dengan demikian sumber pendapatan perbankan yang aman dan cukup besar dapat dikatakan masih bersumber pada surat-surat berharga karena jenis ini mempunyai bobot risiko seperti kredit.

Lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan masyarakat) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan mempunyai pengaruh melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan tersendiri agar pihak peminjam kredit tidak dikecewakan karena kurangnya dana yang akan disalurkan atau tidak terpenuhi permintaan nasabah (investor) terhadap dana bank. Dengan demikian bank berfungsi sekaligus penentu besar kecilnya arus penyaluran kredit investasi serta dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut.

Pemberian kredit mengandung risiko yaitu kemacetan pelunasan, sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank. Dana kredit yang disalurkan bersumber dari dana pihak ketiga yang disimpan di bank, risiko yang dihadapi bank dapat berpengaruh kepada keamanan dana pihak ketiga tersebut. Oleh karena itu, untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahannya, bank diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur penyaluran kredit, pembiayaan atau pemberian jaminan sehingga tidak terpusat pada debitur atau kelompok nasabah tertentu. Disamping itu guna menghindari pemberian kredit atau pembiayaan dan jaminan yang tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian, maka pemberian kredit harus dibatasi.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dari pihak bank terhadap peminjam kredit sedangkan untuk golongan pemegang saham yang memiliki 10 % atau lebih dari modal disetor bank, anggota dewan komisaris, anggota direksi dan pejabat bank lainnya memperoleh batasan maksimum pemberian kredit tidak boleh melebihi

10 % dari modal bank yang sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.



## V. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap jumlah realisasi kredit investasi, selanjutnya dapat disimpulkan:

1. Variabel dana masyarakat, suku bunga kredit investasii dan modal sendiri masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya penyaluran kredit investasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t pada tiap-tiap variabel dana masyarakat ( $0,000 < \alpha$ ), suku bunga kredit investasi ( $0,000 < \alpha$ ) dan modal sendiri ( $0,007 < \alpha$ ).
2. Dana masyarakat, suku bunga dan modal sendiri bersama-sama mempengaruhi besarnya penyaluran kredit investasi yang disalurkan oleh sektor perbankan pada periode Tahun 1990.I-2002.IV. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F ( $0,00 < \alpha$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 51,2 %, sedangkan 48,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### 5.2 Saran

Diharapkan agar bank lebih meningkatkan modalnya sendiri. Hal ini supaya tingkat kesehatan bank dalam kondisi baik sehingga resiko yang dihadapi lebih kecil, terlindungi kemungkinan dilikuidasi dan penyediaan modal minimum (CAR) dapat terpenuhi.

Dalam menghadapi tingkat persaingan usaha perbankan yang cukup ketat, perbankan di Indonesia dituntut agar lebih akomodatif terhadap keinginan pasar dengan harapan dapat memobilisasi dana masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan sehingga jumlah dana terus meningkat. Sehingga bank memiliki kemampuan merealisasikan penyaluran kredit investasi.

Dalam menyalurkan kredit investasi, perbankan di Indonesia dalam pelaksanaannya harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat agar tidak mengganggu kelancaran operasional bank tersebut. Perbankan juga dituntut untuk melakukan penilaian yang seksama terhadap waktu, kemampuan, modal, agunan